

Republik Indonesia (Depkes RI) tempat yang ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong bila sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan, minimal di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan obstetrik dan neonatal emergensi dasar (PONED).¹¹⁻¹²

Kematian Ibu di Propinsi NTT paling tinggi disumbang oleh Kabupaten Kupang. Untuk tahun 2007, jumlah absolut kematian ibu di Kabupaten Kupang sebesar 27 ibu atau AKI 379 per 100.000 kelahiran hidup, kematian bayi 108 bayi.¹³ Untuk tahun 2008, jumlah absolut kematian ibu meningkat tajam menjadi 71 ibu atau AKI 880 per 100.000 kelahiran hidup, jumlah absolut kematian bayi 38 bayi atau AKB 47 per 1000 kelahiran hidup sedangkan penanganan komplikasi obstetrik 47,32% dan neonatal 64,29% dari target 90%.¹⁴ Untuk tahun 2009, jumlah absolut kematian ibu 18 ibu atau AKI 283,29 per 100.000 kelahiran hidup, kematian bayi 112 bayi atau AKB 26,5 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan penanganan komplikasi obstetrik 22,9% dan neonatal 76%.¹⁵ Tahun 2010, jumlah absolut kematian ibu turun menjadi 14 ibu dan kematian bayi malah meningkat menjadi 176 bayi.¹⁶ Semua kasus kematian ibu terbanyak terjadi saat persalinan, dimana persalinan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan dan tidak ditolong bidan.¹⁶

Kondisi ketenagaan kesehatan di 23 Puskesmas wilayah Kabupaten Kupang juga masih kurang dari segi kuantitas maupun kualitas. Jumlah dokter sebanyak 26 orang, bidan 191 orang (bidan koordinator 23 orang, bidan di desa 108 orang untuk 177 desa, tapi hanya 84 orang bidan yang tinggal di desa, yang telah mengikuti pelatihan APN 87 orang, yang memiliki bidan kit 117 orang), perawat 135 orang. Untuk tenaga dukun sebanyak 636 orang dan dukun yang bermitra hanya 433 orang.¹⁶ Untuk dokter spesialis kebidanan kandungan dan dokter spesialis anak, Kabupaten Kupang belum memiliki, sehingga bila membutuhkan konsultasi maka pasien langsung dirujuk ke Rumah Sakit Propinsi.¹⁶

Dilihat dari profil diatas maka angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Kupang masih berada di atas target MDG,s dan target yang ditentukan dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kupang tahun 2014 yaitu 225 per 100.000 kelahiran hidup.¹⁵

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, namun belum memberikan hasil maksimal. Kondisi ini ditunjukkan dengan salah satu indikator masih tingginya angka kematian ibu dan bayi. Untuk itu Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Kesehatan Propinsi dan institusi pemerintah terkait lainnya serta institusi swasta melakukan sebuah upaya yang luar biasa untuk percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan program revolusi kesehatan ibu dan anak.¹²

Program Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak (Revolusi KIA) di Propinsi NTT telah ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 42 Tahun 2009. Program ini secara serentak dilakukan di semua wilayah kabupaten/kota di Propinsi NTT sejak tahun 2009.¹²

Revolusi KIA adalah salah satu bentuk upaya percepatan penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir dengan cara-cara yang luar biasa melalui persalinan pada fasilitas kesehatan yang memadai. Fasilitas kesehatan yang memadai dalam hal ini adalah Puskesmas mampu Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED).¹²